**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Usia dini amat menentukan pertumbuhan dan perkembangan manusia selanjutnya sebab pada usia ini dasar-dasar kepribadian anak telah terbentuk. Pada masa ini anak-anak mengalami salah satu krisis yang disebut krisis pembentukan dasar-dasar kepribadian. Jika pada masa ini mereka mendapat pendidikan yang benar akan terbentuk dasar-dasar kepribadian yang kuat atau terbentuk dasar-dasar perilaku emosi yang positif. Dan salah satu alat bantu yang dipakai dalam pendidikan anak-anak di Taman Kanak-kanak (TK) adalah musik.

Musik merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Musik bisa menjadi efektif dibidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan dan menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu. Musik juga dapat membantu kita merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan serta melepaskan stress.

Musik harus dikenalkan sedini mungkin pada anak, bahkan sejak dalam kandungan anak sudah dirangsang dengan jenis musik yang dapat mengembangkan kecerdasan anak. Memperdengarkan musik atau suara lain yang menyenangkan bagi bayi yang masih dalam kandungan ternyata bisa menstimulasi system pendengaran mereka dan berpengaruh positif pada respons mereka terhadap musik dan suara-suara lain setelah mereka lahir. Menurut M. Ortiz (2002: 1):

1

Bayi-bayi ketika dalam kandungan mendengarkan musik yang rileks dan menenangkan ternyata tumbuh dan bertambah berat badannya dengan mudah serta lebih damai dengan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya, begitu mereka hadir di dunia nyata.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi untuk belajar berbicara dan memahami bahasa ibunya, demikian pula semua anak dilahirkan dengan potensi untuk mempelajari dan memahami musik sesuai dengan wilayahnya. Sikap anak terhadap musik sangat mudah dipengaruhi oleh instruksi dan lingkungan. Anak usia dini peka terhadap pembelajaran musik yang diberikan melalui nyanyian dan gerakan. Karena itu pada masa yang penting ini anak dapat diajak untuk menggunakan tubuhnya sebagai instrument dengan berbagai cara dalam berbagai jenis musik. Jika anak sering mendapatkan stimulasi dalam bernyanyi dan bergerak anak lebih mampu menunjukkan kemampuan musiknya di sekolah dasar nantinya.

Orang tua sering tidak memahami cara menumbuh kembangkan kecerdasan emosi anak. Seorang anak yang tidak bisa mengendalikan emosinya dengan baik sering kali dikarenakan orang tua kurang bisa memahami perasaan dan kehendak si anak. Luapan emosi yang tidak terungkap secara fokus dan jelas dapat mengarah pada perilaku destruktif (merusak). Sebagai contoh, anak yang tidak bisa mengungkapkan bahwa dirinya sesungguhnya merasa cemburu karena mainan adiknya lebih bagus mungkin akan bertindak lebih agresif dengan merusakkan mainan adiknya atau memukul adiknya.

Musik harus dikenalkan sedini mungkin pada anak-anak agar dapat meluapkan perilaku emosinya lewat musik, hanya saja pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum memahami bahwa pengenalan musik sejak dini dapat menumbuh kembangkan perilaku emosi anak. Selain itu ada juga orang tua yang memaksakan anaknya untuk dapat memainkan jenis alat musik tertentu tanpa memahami kesiapan anak baik secara fisik maupun mental untuk belajar musik.

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng bahwa guru sering memberikan musik kepada anak-anak dan anak-anak juga sangat senang oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan perilaku emosi anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamtan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan perilaku emosi anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamtan Liliriaja Kabupaten Soppeng”.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan: untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan perilaku emosi anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamtan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

**D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan bacaan (referensi) bagi pengembangan pendidikan di Taman Kanak-Kanak.
3. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan perilaku emosi anak .
4. Manfaat praktis

Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai masukan agar mendapat perhatian yang khusus dalam mengembangkan perilaku emosi anak melalui kegiatan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamtan Liliriaja Kabupaten Soppeng

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian perilaku emosi**

Menurut Purwa Darminta, (1978) perilaku emosi terdiri dari kata “perilaku” dan “emosi”. Perilaku secara etimologi berarti tindakan atau perbuatan. Emosi diartikan sebagai sikap mental atau salah satu aspek kejiwaan yang mempengaruhi interaksi sosial.

Menurut C.P Chapling, (Kartini Kartono, 2001: 26) emosi adalah:

Emosi dirumuskan secara bervariasi oleh para psikolog dengan orientasi teoritis yang berbeda-beda, emosi dapat dirumuskan sebagai salah satu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Karena itu emosi lebih intens dari pada perasaan sederhana dan biasa, mencakup pula organism selaku satu totalitas.

Sedangkan menurut Elisabeth B Horlock, 1991: 211 emosi adalah:

Emosi mempengaruhi suasana psikologis, baik di rumah, di sekolah, tetangga maupun kelompok bermain. Emosi anak mempengaruhi suasana psikologis yang terjadi, demikian sebaliknya. Anak yang tempertantrum menjengkelkan dan mempermalu orang lain sehingga mengubah suasana psikologis kepada kemarahan dan kebencian. Hal ini membuat anak merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan.

Dari ke dua pendapat diatas penulis menyimpulkan perilaku emosi adalah perilaku yang berkaitan suasana psikologis (emosi) atau perilaku merupakan ekspresi emosi. Emosi sangat berkaitan dengan perilaku atau perilaku merupakan ekspresi emosi, suatu ciri individu yang sudah terangsang untuk menampilkan perilaku emosionalnya.

5

1. **Bentuk perilaku emosi**

Menurut Piaget (Risyawan, 2009) beberapa bentuk perilaku yang berkembang berdasarkan perkembangan emosional anak pada usia dini.

1. Takut, yakni suatu perasaan terancam oleh suatu obyek yang dianggap membahayakan. Perasaan takut ini berlangsung melalui tahapan:
2. Mula-mula tidak takut karena anak belum sanggup melihat kemungkinan bahaya yang terdapat dalam obyek.
3. Timbul rasa takut setelah mengenal adanya bahaya, dan
4. Rasa takut hilang kembali setelah mengetahui cara mengatasinya.
5. Cemas, yakni perasaan hati yang tidak enak, gelisah, bimbang. Anak apabila hendak melakukan sesuatu kegiatan, namun sudah memiliki pengalaman atau tahu akibat bahaya yang mungkin terjadi.
6. Marah, yaitu perasaan yang menyusahkan hati, hal ini diekspresikan dalam bentuk tindakan seperti memberontak, menangis atau merusak permainan, bahkan ada yang memukul orang lain.
7. Cemburu, yaitu perasaan yang curiga, tidak percaya. Bagi anak usia dini perasaan curiga, tidak percaya kepada teman-temannya muncul apabila ada persaingan penampilan, alat permainan atau apa yang dimiliki tidak mau dikalahkan oleh temannya.
8. Gembira, yakni merasa senang, suka ria. Perasaan gembira bagi anak diekspressikan perasaan senang atau suka rianya dengan wajah ceria, tertawa, bertepuk tangan. Namun apabila tiba-tiba ada gangguan terhadap hal yang disenangi atau yang membuat gembira maka secara serentak juga berobah menjadi kemarahan.
9. Ingin tahu, yaitu mencita-citakan, berhasrat. Yakni kecenderungan dalam perilaku anak ingin merasakan, mencoba, atau berhasrat memiliki sesuatu karena dorongan perasaan ingin tahu dan merasa puas, dalam hal ini anak belum memiliki pengetahuan akibat dari apa yang ingin diketahui, yang penting terpenuhi hasratnya.

Karso (Risyawan, 2009:167) menyatakan bahwa “sikap-sikap yang sering muncul pada usia Taman Kanak-kanak adalah keras kepala/ menentang, menyerah menjadi penurut yang diliputi rasa harga diri kurang dengan sifat pemalu”. Berdasarkan perkembangan sosial-emosional merupakan hal yang penting untuk memahami perilaku emosi anak baik di sekolah maupun dalam kehidupannya secara keseluruhan dalam interaksi sosial. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak yang secara social dan emosional siap untuk sekolah adalah anak yang percaya diri, ramah dan dapat mengembangkan hubungan yang baik dengan teman. Mereka mampu berkonsentrasi dan bertahan pada tugas-tugas yang menantang. Mereka juga mampu mengkomunikasikan rasa frustrasi, kemarahan dan kesenangannya secara tepat serta mampu mendengarkan instruksi dan memberi perhatian terhadap tugas.

Mayer dan Slovey (1977) membagi perkembangan emosional kedalam empat cabang yaitu:

1. Persepsi emosi (emotional perception)

“The ability to accurately recognize how tou and those around you are feelings”, yang artinya kemampuan individu untuk mengenali emosi, baik yang dirasakan oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Pertumbuhan emosi pada tahap pertama ini dititik beratkan pada persepsi emosi, yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi emosi secara akurat. Sejak bayi sampai pada usia awal masa kanak-kanak; anak mulai belajar untuk mengidentifikasi serta membedakan emosi yang dirasakan oleh diri sendiri dan orang lain. Pada awalnya, bayi akan membedakan emosi berdasarkan ekspresi wajah yang ditampilkan kemudian memberikan respon terhadap- reaksi tersebut. Dan semakin besar atau pada pada proses perkembangannya ia kan semakin akurat dan mengidentifikasi sensasi tubuh yang dirasakan, baik sewnsasi yang dirasakan sendiri maupun sensasi yang terjadi dalam lingkungannya.

1. Integrasi emosi (emotional integration)

The ability to generation and to use emotion in cognitive task such as problem solving and creativity” yang artinya adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan sensasi emosi yang dirasakan untuk menghadapi masalah-masalah yang berkenan dengan sistem kognisi. Pertumbuhan emosi pada tahap kedua ini menitik beratkan pada peran emosi dalam menghadapi masalah-masalah yang berkenaan dengan sistem kognisi. Emosi bertindak sebagai suatu system yang menerikan tanda atau sinyal sinyal tertentu sejak lahir. Semakin matang , sinyal-sinyal tersebut mulai dapat dimanfaatkan dalam aktivitas kognisi yaitu dengan cara mangarahkan perhatian individu pada hal-hal yang penting.

1. Pemahaman emosi (emotional understanding)

“The ability to understand complex emotion and emotional chains how emotion translation from one to another” yang artinya adalah kemampuan individu untuk memahami emosi yang dirasakan dan dapat menggunakan pengetahuan mengenai emosi yang dirasakan untuk mengetahui bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman emosi menitik beratkan pada kemampuan individu untuk memahami emosi yang dirasakan serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah individu menyadari emosi yang dirasakan, ia mulai memberi nama.

Kemampuan yang mendasar dari cabang ini adalah individu mampu memberi nama pada emosi yang sedang ia rasakan, ia mulai memberi nama dan menyadari hubungan yang terjadi diantara emosi-emosi yang telah ia beri nama. Ia mampu merasakan perbedaan dan persamaan antara suka dan cinta, antara gangguan dan marah, dan lain sebagainya.

Semakin berkembang, individu individu mulai menyadari adanya emosi yang kompleks dan kontradiktif pada beberapa situasi tertentu. Emosi biasanya terbentuk seperti rangkaian rantai yang berpola: misalnya perasaan kagum terkadang dilihat sebagai kombinasi antara takut dan terkejut. Marah akan diikuti dengan perilaku marah-marah yang diekspresikan, kemudian akan diikuti dengan rasa puas atau perasaan bersalah, tergantung pada situasi yang sedang dihadapi.

1. Pengaturan Emosi (Emotional Management)

“The ability wich allows you to intelegently integrate data of emotion in your self and in order to devise effective strategies that help you achive positif out come” artinya : kemampuan individu dalam memadukan data-data mengenai emosi yang dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain untuk menentukan tingkah laku yang paling efektif yang akan ditampilkan pada saat berinteraksi dengan orang lain.

Pada cabang yang ke empat ini emotional intelegence adalah pengaturan emosi yang menitik beratkan pada kemampuan individu dalam meregulasi emosi yang dirasakan.Individu pada tahap ini diharapkan terbuka dan memiliki toleransi pada reaksi emosi yang timbul, baik reaksi yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan.

Semakin matang, individu akan semakin mampu meregulasi emosi yang dirasakan. Ia mulai dapat memilah seberapa besar atensi yang harus ia berikan pada mood tertentu yang ia rasakan dan ia mengetahui secara jelas bagaimana mood tersebut dapat mempengaruhi dirinya dalam berinteraksi di lingkungan social. Regulasi tetap menjadi perhatian meskipun individu mencoba untuk meningkatkan mood yang buruk, meminimalisir mood yang baik, atau mencoba untuk tidak merasakan mood itu sama sekali. Dengan demikian, pengaturan emosi individu dapat dikatakan oftimal bila ia mampu untuk mengatur dan memahami emosi yang dirasakan tanpa perlu membesar-besarkan atau meminimalisir kepentingannya.

Berdasarkan ke empat cabang perkembangan emosi yang telah dikemukakan tersebut dapat dipahami bahwa proses perkembangan emosi kemampuan mengenali emosi diri, yang merupakan kemampuan individu mengenali perasaannya sendiri sewaktu mengendalikan dan mengatur emosinya untuk mengambil keputusan-keputusan yang mantap dan dapat mempengaruhi perilakun emosinya.

1. **Pentingnya perilaku emosi.**

Dalam hal pentingnya perilaku emosi pada tahap usia dini atau masa pertumbuhan dan perkembangan dapat dikemukakan oleh Fredrick (Sujiono, 2005) sebagai berikut:

1. Selama rentang kehidupan manusia, terjadi pertumbuhan dan perkembangan dari mulai lahir sampai meninggal dunia.
2. Kecerdasan emosi pada anak usia dini merupakan kemampuan individu dalam memahami emosi yang dirasakan dan dapat mengekpresikan kebutuhan yang merangsang emosinya dalam bentuk perilaku emosi.
3. Perilaku emosi dalam proses perkembangan anak usia dini terkait dengan kecerdasan emosinya, perlu arahan dan bimbingan karena hal ini yang mendasari keterampilan seseorang di tengah masyarakat kelak sehingga akan membuat potensi anak dapat dikembangkan secara lebih oftimal”.

Sedangkan menurut Sujiono kecerdasan emosional adalah:

proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup. Memang ada tempramen khusus yang dibawa seorang anak sejak ia dilahirkan, tetapi pola asuh orang tua dan pengaruh lingkungan akan membeentuk cetakan emosi seorang anak yang akan berpengaruh besar pada prilakunya sehari-hari”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi sangat penting bagi anak pada usia dini dalam proses pertumbuhan dan perkembangan emosionalnya yang mempengaruhi dan membentuk pola perilaku emosi anak hingga mencapai usia dewasa.

1. **Indikator perilaku emosi**

Banyak fenomena gejala perkembangan jiwa anak usia dini, namun yang yang menjadi indicator obyek penelitian dan perlu mendapat perhatian dan bimbingan dari orang dewasa atau pendidik (guru) menurut Hendry Risjawan (2009) yaitu:

1. Bertingkah kasar

Perilaku kasar merupakan perilaku emosi yang tidak bisa dibiarkan menjadi kebiasaan bagi anak, sebab jika membiarkannya berperilaku kasar, bisa menjadi kebiasaan dan seakan-akan diizinkan anak itu menyakiti orang lain. Misalnya anak memukul teman bermainnya, membuang mainan temannya atau merusak mainannya.

1. Membual atau bohong

Anak pada usia dini biasa menyampaikan pengalamannya kepada teman sekolahnya, namun ada yang suka membual alias bohong. Seperti diceritakan bahwa pada waktu libur saya ke Makassar bersama dengan bapakku, saya dibelikan mainan robot, mobil-mobilan yang bagus dan pakai baterei bisa jalan sendiri, namun anak itu dan bapaknya sama sekali tidak pernah ke Makassar, hal ini diceritakannya karena mau dinilai hebat oleh teman-temannya.

1. Perilaku menantang (Challenging behavior)

Sering kali kita hadapi perilaku anak di luar kebiasaan, seperti sifat menantang orang dewasa, pura-pura tidak mendengar kalau dipanggil atau tidak mau mengerjakan tugas (perintah) yang diberikan dan berani mengatakan “tidak mau”.

1. Perangai nakal

Anak yang memiliki perangai nakal atau bersikap dan bertindak yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain, sepertri perilaku suka mengambil uang jajan di dompet orang tuanya, jika kebiasaan ini dibiarkan akibatnya suatu saat berani mengambil uang di dompet orang lain atau mengambil uang temannya (mencuri). Dan anak yang suka bertindak atau berbuat nakal biasanya memiliki temperamental (emosi yang berlebihan), perilaku emosi di luar kebiasaan.

1. Suka marah-marahan (Bombe)

Salah satu sifat yang sering kita jumpai pada usia dini, yaitu suka marah-marahan (bombe) dengan temannya, hal ini bisa terjadi jika terjadi kesalah pahaman, ada yang curang dalam bermain atau jika keinginannya tidak dituruti temannya maka timbul rasa jengkel.

1. Anak tidak sabar menunggu.
2. Sering terjadi dalam kelompok bermain, anak-anak dibagikan alat permainan namun ada yang tidak sabat menunggu giliran dan mengambil sendiri, dan jika ada keinginannya maka sangat mendesak untuk dipenuhi, bahkan memberontak dan tidak sabar menunggu.

Indikator yang dikemukakan tersebut merupakan kompetensi dasar yang bersifat umum dan berbeda karakter bagi setiap anak, hal itu merupakan indicator pada awal anak masuk TK, yang bersifat mendasar. Hal ini dikemukakan secara umum sebagai bahan studi perbandingan komparatif perilaku emosi anak usia dini di TK, sebab pada masa usia dini anak adalah masa kritis dan sensitif, untuk itu sangat penting member perhatian oftimal dari orang dewasa (orang tua dan pendidik). Dan masa itu sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan sikap, nilai dan perilaku emosi anak didik. Dengan demikian dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan emosinya mencapai oftomal dan memiliki perilaku emosi yang normal

“Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkatkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi factor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola umum. Agar anak memcapai tingkat perkembangan yang oftimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, gizi dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan” (PAUD:2009).

Berdasarkan Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, khususnya lingkup perkembangan emosional pada usia 4-5 tahun, ada beberapa indikator dalam perkembangan perilaku emosi positif anak yaitu:

1. Mengendalikan perasaan
2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
3. Sabar menunggu giliran
4. Senang bermain bersama
5. Menghargai orang lain

Sesuai target capaian perkembangan tersebut, setelah anak didik dikenalkan musik, dipilih beberapa indikator sebagai data validitas penelitian yaitu:

1. Senang

Perilaku emosi anak yang diekspresikan dengan rasa senang dan gembira atau riang dan bahagia. Setiap anak berbeda-beda intensitas kesenangannya dan cara mengekspresikan sampai batas-batas tertentu. Emosi rasa senang atau gembira selalu disertai senyum, tertawa bahkan ada yang bersorak dan berteriak kegirangan bersama teman-temannya.

1. Mudah emosi

Perilaku mudah emosi atau mudah marah apabila merasa terganggu dari teman-temannya. Ekspresi emosi anak apabila terganggu perasaannya sering diiringi tangis, ngambek dan ada yang melampiaskan kekesalannya berhenti main, meninggalkan teman-temannya atau diam tidak mau diajak bicara karena merasa kesal.

1. Sabar menunggu giliran

Perilaku emosi anak yang sudah dapat bersabar menunggu giliran pada kegiatan yang dilakukan dan mengharuskan anak-anak itu antri menunggu giliran, misalnya dalam berbaris sebelum masuk kelas dan antri masuk. Sifat sabar menunggu giliran dalam capaian perkembangan anak sudah dapat mematuhi peraturan tata tertib sekolah atau aturan permainan.

1. Pemalu

Anak usia dini sering kita jumpai memiliki sifat pemalu yang berlebihan, lebih memilih diam dan tidak mau menurut apabila dipanggil tampil di depan kelas. Perilaku emosi anak yang bersifat pemalu memerlukan bujukan untuk menyenangkan hatinya. Perilaku emosi anak yang pemalu pada umumnya terjadi pada awal masuk sekolah, namun setelah terbiasa dengan teman-temannya dan akrab dengan gurunya serta lingkungannya maka cepat mengalami perubahan.

1. Mengendalikan emosi

Perilaku emosi anak yang mampu mengendalikan emosi yang dimaksudkan adalah perilaku anak dapat bertoleransi dengan teman-temannya. Hal ini merupakan cakupan lingkup perkembangan sosial emosional. Kemampuan Anak mengendalikan emosi merupakan bagian capaian perkembangan untuk mengendalikan perasaan sehingga tidak mudah emosi, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan, komparatif secara positif.

1. Berani

Perilaku emosi anak yang menunjukkan ekspresi berani, hal ini termotivasi rasa percaya diri dan rasa ingin tahu sehingga muncul keberanian. Berani yang dimaksud adalah keberanian yang termotivasi untuk hal-hal yang positif, sedang keberanian dalam hal yang negatif cenderung bersifat kenakalan atau merupakan temperamental. Capaian perkembangan social emosi dengan sifat berani merupakan perkembangan positif dari sifat pemalu anak.

1. **Pengertian Musik**

Menurut Howard (Wikipedia, 2006) Musik adalah pantulan dunia di sekitar kita dan juga orang-orang yang membuatnya. Alam semesta tercipta dengan musik alam yang sangat indah.Gemuruh ombak laut, deru angin di gunung dan rintik hujan merupakan musik alam yang sangat indah dan sudah terbukti bagaimana pengaruh musik alam itu bagi kehidupan manusia. Perjalanan manusia tidak pernah luput dari pengaruh musik. Begitu besarnya pengaruh paduan nada-nada tersebut membuat dunia ini seakan terasa begitu sepi tanpa ada suara musik yang terdengar. Musik dapat memberi perubahan dalam diri individu manusia, bahkan dapat membentuk karakter manusia sejak manusia masih dalam kandungan rahim ibunya. Musik dengan segala efeknya, baik efek positif maupun efek negative, takkan pernah dapat kita mungkiri.

Kosasih (M. Ortiz, 2002:12) berpendapat bahwa:

“Musik merupakan tempat dimana manusia dapat mencurahkan perasaan hatinya, tempat melukiskan getaran jiwa khayal yang timbul dalam pikiran yang mana tak dapat dicetruskan dengan perantaraan kata-kata, perbuatan, atau dengan perantaraan salah satu bidang seni lain.”

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Suharto (M. Ortiz, 1992:86) yang mengatakan bahwa:

Musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsure dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsure pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya, seiring dengan unsure-unsur lain, seperti bahasa, gerak ataupun warna.

Menurut Aristoteles Musik yaitu mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, jiwa patriotisme. Mendengarkan musik dapat membantu mengurangi sedikit beban pikiran, melalui bernyanyi dapat mencurahkan isi perasaan yang ada dalam hati, misalnya di saat sedih mendengarkan musik yang sedih maka perasaan akan lega bahkan sampai menangis.

Berdasarkan pengertian musik tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan produk budaya manusia dan sudah menjadi bagian kehidupan dan perkembangan jiwa manusia.Musik merupakan perpaduan keseimbangan unsur-unsur musik dan alat-alat instrument yang mendukung.

1. **Unsur-unsur musik**

Adapun unsur-unsur musik yang memberi keseimbangan dan melahirkan makna seni yang dapat dinikmati dengan indah dan menyentuh hati adalah:

1. Suara

Dalam musik gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombangnya maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya.Aspek-aspek dasar suara dalam musik dijelaskan dalam tala (tinggi nada), durasi (beberapa lama suara ada), intensitas dan timbre (warna bunyi).

1. Nada

Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang miliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan.Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda, tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonik.

1. Ritme / Irama

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu.Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan.

1. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu.Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

1. Harmoni

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan.Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord.

1. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik.Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal.Musik adalah perpaduan keseimbangan antara unsur-unsur musik.Unsur-unsur musik diantaranya suara, nada, ritme, melodi, harmoni dan notasi.Musik menjadi bagian alami dari kehidupan.Contoh : dalam dekapan seorang ibu, anak mendengar suara ibu melantunkan snandung yang akhirnya membuat lelap tidurnya*”.(Wikipedia. org)*

1. **Instrumen-instrumen musik**

Alat musik pertama dikenal manusia berasal dari bunyi yang dihasilkan dari bahan manusia itu sendiri. Tepukan tangan, hentakan kaki atau pukulan tangan pada anggota badan yang lain merupakan pengiring ritmik yang memberikan nuansa tertentu. Beberapa instrumen musik diantaranya :

1. Alat-alat musik tradisional
2. Alat musik petik, yaitu alat musik yang menggunakan tali dan baru mengeluarkan bunyi irama apabila dipetik. Contoh : gitar, kecapi, harpa, gambus, mandolin.
3. Alat musik gesek, yaitu alat musik yang menggunakan tali musik yang baru mengeluarkan bunyi irama jika terjadi gesekan atau menggunakan alat gesek. Contoh : biola, rebab.
4. Alat musik tiup, yaitu jenis alat musik yang ditiup baru mengeluarkan bunyi irama. Contoh : seruling, terompet, harmonika, pianika.
5. Alat musik pukul / perkusi, yaitu alat musik yang menggunakan alat pemukul pada saat memainkannya. Contoh : tamborin, kolintang.
6. Alat musik modern, yaitu alat musik yang sudah menggunakan alat elektronik pada waktu memainkannya sehingga dapat mengeluarkan bunyi irama sesuai yang diaransemen atau yang dikehendaki. Contoh : Gitar listrik, organ, drum.

Beberapa instrumen di atas dapat mencerdaskan emosi anak.Apabila anak memainkan jenis alat musik tertentu misalnya piano. Anak akan mengungkapkan ekspresinya melalui alat musik piano tesebut. Berdasarkan alat-alat musik yang dikemukakan tersebut dengan menyesuaikan kemampuan obyek penelitian yaitu anak taman kanak-kanak maka penulis memilih alat musik yang sangat sederhana dalam penelitian yaitu alat musik petik: gitar dan kecapi, dan untuk melatih mendengarkan musik digunakan alat musik elektronik melalui pementasan lagu anak-anak dengan menggunakan kaset DVD, dan untuk melengkapi proses pembelajaran musik, anak-anak dikenalkan berbagai alat musik namun tidak diharuskan dapat memainkan seperti seruling, terompet, harmonica, dan beberapa alat yang bisa melahirkan nada.

1. **Pentingnya musik**

Pada awal penciptaan karya musik hanya merupakan media hiburan bagi manusia, namun dalam perkembangannya sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam media pendidikan, sudah menjadi bagian materi yang dipelajari bahkan jadi alat bantu dalam pembelajaran untuk materi pelajaran tertentu. Untuk itu secara khusus yang berhubungan dengan pendidikan. Luthfi (M. Ortiz, 2008) mengemukakan bagaimana pentingnya musik, yaitu:

1. Musik dapat memberikan rangsangan kecerdasan emosi (emotional integent)

Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emotional (emotional intelegent).

1. Musik mengaktifkan tumbuhnya keterampilan motorik.

Mengacu pada perkembangan kognitif dari Piaget (1969) dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, maka salah satu yang penting yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara kongkrit.Dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang (spatial), arah dan waktu.

1. Musik dapat meningkatkan semangat belajar.

Gallahue (M. Ortiz, 1998) mengatakan, kemampuan-kemampuan seperti ini makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik, rithme, melodi dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak.Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antar waktu, jarak dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berfikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan uaraian tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa musik sangat penting fungsinya dalam dunia pendidikan, disamping sebagai alat hiburan, juga sebagai obyek pendidikan dan alat bantu dalam proses pembelajaran.

1. **Jenis-jenis musik**

Musik yang merupakan bagian dari seni atau bagian dari kebudayaan bersifat dinamis senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan tantangan zaman dan kereaktifan manusia di bidang seni. Seni musik sudah menjadi cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari baik secara formal maupun non formal.Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam dunia seni musik sehingga musik mengalami berbagai jenis musik. Pengelompokan jenis-jenis musik yaitu:

1. Musik Klasik

Musik klasik merujuk pada musik klasik eropa, tapi kadang juga pada musik klasik Persia, india, dan lain-lain. Musik klasik Eropa sendiri terdiri dari beberapa periode, misalnya baro, klasik dan romantic.

1. Gospel

Gospel adalah genre yang didominasi oleh vocal dan biasanya memiliki tema Kristen.Beberapa sub genrenya adalah contemporary gospel dan urban contemporary gospel. Di Indonesia musik gospel banyak dipopulerkan oleh musisi seperti Franky sihombing.Giving my best, Nikita, True Worshippers dan seterusnya banyak lagi.

1. Jazz

Jazz adalah jenis musik yang tumbuh dan penggabungan blues, ragume, dan musik Eropa terutama musik band. Beberapa sub genre jazz adalah Dixieland, Swing. Bebop, Hard bop, Cool jazz, Free jazz, Jazz fusien, Smooth jazz, dan Cap jazz.

1. Amerika latin

Musik Amerika latin termasuk musik dari Meksiko, Amerika tengah, Amerika selatan dan karibia.

1. Blues

Blues berasal dari masyarakat Afro-Amerika yang berkembang dari musik Afrika barat, jenis ini kemudian mempengaruhi banyak genre musik pop saat ini, termasuk rag time, jazz, big band, rhythm and blues, rock and roll, country dan musik pop.

1. Rhythm and blues

Rhythm and blues adalah nama musik tradisional masyarakat Afro- Amerika, yaitu musik pop kulit hitam dari tahun 1940-an sampai 1960-an yang jazz atau blues.

1. Funk

Funk juga dipelopori oleh musisi-musisi Afro-Amerika, misalnya James Brown, Parliament-funka delic, dan sly and family stone.

1. Rock

Rock, dalam pengertian yang paling luas, meliputi hampir semua musik pop sejak awal 1950-an. Bentuk yang paling awal rock and roll adalah perpaduan dari berbagai genre di akhir 1940-an, dengan musisi-musisi seperti chuck berry, Bill haley, Buddy holly, dan Elvis Presley. Hal ini kemudian didengar oleh orang di seluruh dunia, dan pada pertengahan 1960-an beberapa grup muysik Inggris, misalnya The Beatles, mulai meniru dan menjadi popular.

1. Pop

Musik pop adalah genre penting namun batas-batasnya sering kabur, karena banyak musisi pop dimasukkan juga kategori rock, hip hop, country dan sebagainya.

1. Country

Country dipengaruhi oleh Blues dan berkembang dari budaya Amerika kulit putih, terutama di kota Nashville. Beberapa artis country awal adalah merle haggard dan Buck Owens.

1. Electronic

Electronic dimulai lama sebelum ditemukannya synthesizer, dengan tape loops dan alat musik electronic analog di tahun 1950-an dan 1960-an. Para pelopornya adalah John Cage, Pierre Schaepper, dan Karlheina stock housen.

1. Ska reggae, dub

Ska reggae.Perpaduan musik R&B dan musik tradisional mento dari Jamaika muncul ska, dan kemudian berkembang menjadi reggae dan dub.

1. Hip hop/ Rap/ Rapcore

Musik Hip hop dapat dianggap sebagai sub genre R&B. dimulai di awal 1970-an dan 1980-an, musik ini mulanya berkembang di pantai timur Amerika Serikat, disebut East Coast hip hop. Pada sekitar 1992, musik hip hop dari pantai barat juga mulai terkenal dengan nama West coast hip hop. Jenis musik ini juga dicampur dengan heavy metal menghasilkan rapcore.

Berdasarkan jenis-jenis musik yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian dipilih musik yang sesuai dengan kondisi kemampuan nalar anak usia dini atau murid taman kanak-kanak. Adapun musik yang dipilih antara lain:

1. Musik pop. Dalam hal ini lagu anak-anak seperti garuda panca sila, berkebun, pelangi, rintik hujan, burung kutilang, balon dan lain-lain, lagu ini diiringi musik pop.
2. Musik elektonik, yaitu dengan menggunakan alat elektronik seperti DVD dan audio visual(televisi), anak-anak sambil belajar mendengarkan musik secara instrumental.
3. Musik klasik. Jenis musik ini dipilih karena musik klasik bukanlah semata-mata untuk kesenangan saja yang berguna untuk perkembangan anak

Menurut Grace (M. Ortiz, 2002) mengemukakan bahwa: “Dasar-dasar musik klasik secara umum berasal dari ritme denyut nadi manusia sehingga ia berperan besar dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter, bahkan olah raga manusia”.

1. **Langkah- Langkah Pelaksanaan Musik**

Berdasarkan pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, perlu memiliki inisiatif untuk menumbuhkan pengalaman musik anak melalui kecakapan dan keterampilan musik. Konsep dan sikap yang sesuai. Dan langkah-langkah untuk mencapai kecakapan dan keterampilan musik dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Keberanian mencoba

Untuk menumbuhkan motivasi keberanian mencoba alat musik atau menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak usia dini, maka langkah penerapan musik diawali dengan membimbing kemampuan mendengar musik dan belajar meragakan alat musik yang sederhana.

1. Kemampuan mendengarkan

Mengacu pada perkembangan kognitif dari peuget (1969) dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, maka salah satu yang penting dan perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak.Melalui keterampilan Kemampuan mendengar adalah kemampuan yang sangat esensial utama. Musik mengkomunikasikan pesan.Pesan akan diterima dengan baik, apabila pesan dapat didengar, ditangkap atau dirasakan dengan baik pula.

Kegiatan mendengar gunanya untuk meningkatkan keterampiulan mendengar secara diskriminatif, secara membeda-bedakan, banding-membanding, atas bagian atau unsure pokok musik dengan segala sifatnya.

Gallahue, (M. Ortiz, 2002) mengatakan:

Kemampuan-kemampuan seperti ini makin dioptimalkan melalui stimulasi dengar mendengarkan musik klasik, rithme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berfikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Kegiatan mendengar dapat dilakukan setiap kali mengajarkan nyanyian baru. Memperkenalkan nyanyian baru, umpamanya dengan alat musik melodi, atau dengan senandung, kemudian mengulang nyanyian jika tersedia kaset musik anak-anak, musik itu dapat diputarkan untuk didengar anak-anak motorik anak mengenal dunianya secara konkrit. Dengan bergerak atau meragakan juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang (spatial) arah dan waktu.Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan tempo dapat bertambah melalui aktifitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui gerak. Kemampuan meragakan diterapkan dan dikembangkan dengan:

1. Bernyanyi dengan iringan musik dengan mengikuti tinggi dan rendah nada yang murni dan tepat.
2. Memainkan berbagai irama ringan, dalam berbagai tanda birama.
3. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik dan nyanyian, melalui bernyanyi atau melalui asamnel alat musik perkusi sederhana.
4. Kemampuan kreatifitas

Langkah pelaksanaan musik yang diarahkan pada kemampuan berkretifitas diarahkan bagaimana memainkan alat musik sebagai irama iringan halus keras atau nyanyian guna menimbulkan nuansa tertentu. Pada kegiatan berkretifitas, proses kreatifitas lebih penting dari pada hasilnya. Karena tindakan dalam proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana khas terhadap penyajian musik atau nyanyian.

Sebagai kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa langkah-langkah melaksanakan musik yang lebih penting adalah pengenalan alat musik mendengarkan musik dan meragakan atau meningkatkan keterampilan bernyanyi anak dengan iringan musik elektronik. Dan merangsang daya imajinasi anak didik, ingin tahu dan mencoba memainkan alat musik hingga mampu berkreatifitas.

1. **Kerangka Pikir**

Musik yang merupakan bagian dari kebutuhan manusia dan dapat memberi pengaruh terhadap pertumbuhan manusia, khususnya dalam usia dini. Dalam proses pembelajaran atau bimbingan anak usia dini di media pendidikan taman kanak-kanak, apabila diamati dengan baik, maka dijumpai terhadap motivasi belajar sangat positif atau dapat dikemukakan bahwa pelajaran disukai anak didik.

Indikator perilaku emosi anak seperti suka marah-marahan (Bombe) tidak sabar menunggu, bersifat pemalu merupakan perilaku yang nampak secara merata dimiliki oleh anak didik. Dan pengarahan pencapaian target pendidikan ditujukan untuk pencapaian perilaku yang lebih positif. Perilaku emosi yang tumbuh kembang dipengaruhi musik atau perilaku musik yang melalui tahapan bimbingan dan pembelajaran berencana.

Berdasarkan hal tersebut maka kerangka pikir sebagai berikut :

Kegiatan

Bernyanyi anak

Perilaku emosi positif anak

1. Mengembangkan perasaan senang anak
2. Melatih kesabaran anak
3. Melatih keberanian anak
4. Mengendalikan perilaku menantang anak
5. Mengendalikan perangai nakal anak
6. Mengendalikan sifat pemalu anak

**Gambar 2. Skema Kerangka Pikir**

1. **HIPOTESIS**

Musik yang merupakan bagian dari seni sangat mempengaruhi kehidupan manusia, khususnya bagi anak usia dini, dan dalam penelitian skripsi ini diduga sementara bahwa bermain musik dapat mengembangkan perilaku emosi anak usia dini, khususnya anak di TK Yayasan Kita Appalaringe Kelurahan Appanang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan perilaku emosi anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

* 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dinyatakan penelitian deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

1. . **Kehadiran Peneliti**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data dan berperan sebagai peneliti atau informan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan perilaku emosi anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

31

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, Taman Kanak-Kanak ini memiliki 2 kelas, dengan jumlah guru sebanyak 8 (delapan) orang dan jumlah anak didik sebanyak 110 anak.

1. **Sumber Data**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan sumber data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara mengenai perilaku anak dalam kegiatan bernyanyi, dan subjek penelitiannya adalah kelompok B sebanyak 10 anak didik dengan jumlah anak laki-laki 6 dan jumlah anak perempuan 4 serta seorang guru

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi

* 1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi riil sejauh mana pelaksanaan kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan perilaku emosi anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

* 1. Wawancara

yaitu dengan pola pertanyaan yang terstruktur dan terencana dalam sebuah pedoman penelitian yang telah dibuat oleh peneliti dan pengumpulan data dengan teknik wawancara dimaksudkan untuk mencari kajian lebih dalam tentang perilaku emosi anak dalam kegiatan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

* 1. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis berupa dokumen-dokumen yanga ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. **Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang berhasil dikumpulkan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

* 1. Menganalisis setiap informasi yang didapat melalui observasi dan wawancara
  2. Setiap menganalisis data yang diperoleh, diikuti indeks prestasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung didalamnya.
  3. Membuat kategori dan mengelompokkan data dengan membandingkan data mentah yang terkumpul dengan mentransformasikan dengan sistematis sehingga jelas hubungan dan tidak kehilangan konteksnya.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif oleh sebab itu, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan observasi dan wawancara yang dilanjutkan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan mendeskripsikan (memaparkan), menganalisis dan menginterpretasi secara mendalam terutama data yang berhubungan dengan perilaku emosi anak dalam kegiatan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Penyajian Data

Pengumpulan data

Reduksi Data

Kesimpulan

Gambar 3. Proses Pengecekan Keabsahan Temuan

Keterangan:

1. Pengumpulan data : pengumpulan yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi data : kegiatan yang meliputi penyeleksian data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan data yang diteliti di lapangan.
3. Sajian data : menyusun data atau informasi yang baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan data dan tindakan lebih lanjut.
4. Penarikan kesimpulan : tahap membuat interpretasi serta kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang telah diberikan.
5. **Tahap-Tahap Penelitian**

Pada proses pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan untuk memperoleh data mengenai pengaruh emosi anak dalam kegiatan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berupa kata tertulis dan lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Kemudian data disajikan dalam bentuk laporan hasi penelitian yang disertai dengan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang dilakukan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng terletak di jalan Appanang Raya No.5 Cangadi. Taman Kanak-Kanak ini mempunyai luas 1920 m2 dan luas bangunan 488 m2 yang berada di wilayah kecamatan Liliriaja Kelurahan Appanang Kabupaten Soppeng. Di dirikan pada tanggal 1 September 2003.

Adapun fasilitas yang dimiliki di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, yaitu:

* 1. Gedung Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng memiliki 1 ruang kantor kepala sekolah, dan ruang guru.
  2. 1 ruang UKS, 1 Perpustakaan, 1 Ruang dapur, 1 Ruang gedung, kebun sekolah, dan 3 kamar mandi.
  3. Memiliki halaman yang cukup luas sebagai tempat main bagi anak bermain dan mengembangkan kreatifitasnya.
  4. Ruang belajar/kelas terdiri dari :

21

* + 1. Kelompok A1 (Astati, A.Ma) jumlah muridnya sebanyak 17 anak.
    2. Kelompok A2 (Ariani) jumlah muridnya 16 anak
    3. Kelompok B1 (Trismawati) jumlah muridnya 21 anak
    4. Kelompok B2 (A. Arfiani) jumlah muridnya 22 anak

36

Jumlah tenaga pendidik yang ada di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, sebanyak 6 (lima) orang diantaranya, kepala sekolah satu orang, lima guru kelas di tambah dengan 1 petugas bujang sekolah. melakukan tugasnya, masing-masing guru di berikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pembagian kelas.Setiap kelas biasnya ditugasi satu orang guru yang bertugas melaksanakan pengajaran dan mencatat perkembangan anak.

Karakter dan kemampuan anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng sangat beraneka ragam. Hal ini juga disebabkan oleh latar belakang tempat tinggal dan keluarga yang beraneka ragam pula. Sebagian besar anak didik di kelas ini berusia 5 sampai 6 tahun. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga kalangan ekonomi menengah ke bawah. Adapun untuk tempat tinggal mereka yaitu rata-rata berasal di lingkungan pedesaan. Berdasarkan hasil pengamatan selama di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng kemampuan anak rata-rata cukup mudah untuk menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar anak didik di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng sudah bisa membaca dan menulis untuk persiapan menuju jenjang pendidikan dasar.

1. **Kegiatan Bernyanyi dalam Mengembangkan Perilaku emosi anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng**

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan perilaku emosi anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppengmeliputi:

1. **Untuk mengembangkan perasaan senang anak**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada hari Selasa tanggal 3 Desember 2011. Untuk mengembangkan perasaan senang anak, guru memberikan kegiatan bernyanyi pada anak, dalam hal ini guru memberikan nyanyian tentang berkebun, pelangi, rintik hujan dan burung kutilang dengan menggunakan alat elektronik seperti DVD dan Audio Visual (Televisi), dengan alat ini anak dapat belajar mendengarkan dan melihat secara langsung nyanyian yang terdapat di TV sambil memperagakan gerakan dan nyanyian yang ada di Televisi, guru juga tidak lupa ikut serta dalam membimbing dan mengawasi anak dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan bernyanyi ini anak didik memperlihatkan reaksi emosi positif yaitu perasaan senang terhadap nyanyian yang diberikan oleh ibu guru yang diekspresikan dengan wajah ceria, tertawa dan bertepuk tangan.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru (HW) di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada hari Selasa tanggal 3 Desember 2011 yang menyatakan bahwa “guru memberikan kegiatan bernyanyi kepada anak dengan menggunakan alat elektronik seperti DVD dan Audio Visual (Televisi), dengan alat ini anak dapat belajar mendengarkan dan melihat secara langsung nyanyian yang terdapat di TV”. Hal ini dapat terlihat anak menunjukkan reaksi emosi positif yaitu perasaan senang terhadap nyanyian yang diberikan oleh guru yang diekspresikan dengan wajah ceria, tertawa dan tepuk tangan yang keras.

1. **Untuk melatih kesabaran anak**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada hari Kamis tanggal 8 Desember 2011. Untuk melatih kesabaran anak, guru memberikan kegiatan bernyanyi pada anak, dalam hal ini guru memberikan nyanyian dengan cara membagi anak menjadi dua kelompok untuk tampil di depan secara bergiliran, hal ini dimaksudkan agar anak dapat bertoleransi dengan teman-temannya dan sabar dalam menunggu giliran. Dalam kegiatan bernyanyi ini anak didik memperlihatkan reaksi emosi positif yaitu dapat bersabar menunggu giliran dan tidak berebutan untuk tampil di depan terhadap nyanyian yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan guru (HW) di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng Kamis tanggal 8 Desember 2011 yang menyatakan bahwa “guru membagi anak menjadi dua kelompok dalam kegiatan bernyanyi hal dimaksudkan agar anak tidak berebut untuk tampil di depan dan terlatih untuk bersabar dalam menunggu giliran”.

1. **Untuk melatih keberanian anak**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada hari Sabtu tanggal 11 Desember 2011. Untuk melatih keberanian anak, guru memberikan kegiatan bernyanyi pada anak, dalam hal ini guru merangsang keberanian anak dengan memberikan memberikan alat musik yang sederhana kepada anak untuk dicoba yaitu alat musik petik, gitar dan kecapi anak-anak. Disamping itu guru juga melatih anak untuk memainkan seruling, terompet, dan beberapa alat yang dapat melahirkan nada. Pada kegiatan ini dapat dilihat beberapa anak yang menunjukkan sifat keberaniannya dalam mencoba berbagai alat musik yang diberikan, namun ada juga beberapa anak yang takut untuk mecoba karena malu dan merasa tidak percaya diri untuk memainkan alat musik tersebut, namun guru berusaha untuk membimbing dan memotivasi anak dengan memberikan kata-kata pujian dan akan diberikan hadiah bagi anak yang berani, sehingga anak pun berani untuk mencoba tanpa ada rasa takut dan malu.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan guru (HW) di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada hari Sabtu tanggal 11 Desember 2011 yang menyatakan bahwa “guru memberikan alat musik yang sederhana kepada anak untuk dicoba yaitu alat musik petik, gitar, guru juga melatih anak untuk memainkan seruling, terompet, dan beberapa alat yang dapat melahirkan nada”. Dalam kegiatan ini anak menunjukkan reaksi emosi positif yaitu berani dalam mencoba sesuatu hal yang baru tanpa ada rasa takut, dan malu.

1. **Untuk mengendalikan perilaku menantang anak**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2011. Untuk mengendalikan perilaku menantang anak yaitu tidak mau mengerjakan tugas atau perintah yang diberikan guru dan berani mengatakan tidak mau serta menunjukkan sikap pura-pura tidak mendengar kalau dipanggil, guru kembali memberikan kegiatan bernyanyi pada anak, dalam hal ini guru memberikan nyanyian yang berisi pesan-pesan moral dan menyentuh hati dan perasaan anak, sehingga jiwa anak yang keras dapat berubah menjadi lembut setelah mendengarkan lagu yang diberikan. Seperti lagu “ditimang-timang dan surga di telapak kaki ibu”. Secara tidak langsung lagu ini akan membentuk perilaku emosi positif anak yaitu anak tidak berani berkata kasar kepada guru dan orang tua, anak rajin mengerjakan tugas yang diberikan dan anak menunjukkan sikap yang sopan santun jika bertemu dan mendengar namanya dipanggil oeh guru.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan guru (HW) di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2011 yang menyatakan bahwa “guru memberikan nyanyian yang berisi pesan-pesan moral dan menyentuh hati dan perasaan anak, sehingga jiwa anak yang keras dapat berubah menjadi lembut setelah mendengarkan lagu yang diberikan seperti lagu “ditimang-timang dan surga di telapak kaki ibu”.

1. **Untuk mengendalikan perangai nakal anak**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2011. Untuk mengendalikan perangai nakal anak, guru kembali memberikan kegiatan bernyanyi pada anak yang diiringi dengan instrument musik slow/sendu, dalam hal ini guru memberikan nyanyian yang berisi pesan-pesan moral dan menyentuh hati dan perasaan anak yang diperlihatkan secara langsung kepada anak menggunakan alat elektronik yaitu melalui audio visual (Televisi), sehingga perangai anak yang nakal seperti suka mengganggu teman dapat berubah menjadi lembut setelah mendengarkan lagu yang diberikan. Secara tidak langsung lagu ini akan membentuk perilaku emosi positif anak yaitu anak tidak mengganggu dan memukul temannya, anak tidak berani berkata kasar kepada guru dan orang tua.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan guru (HW) di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2011 yang menyatakan bahwa

Untuk mengendalikan perangai nakal anak guru kembali memberikan kegiatan bernyanyi pada anak yang diirngi dengan instrument musik slow/sendu, dalam hal ini guru memberikan nyanyian yang berisi pesan-pesan moral dan menyentuh hati dan perasaan anak yang diperlihatkan secara langsung kepada anak menggunakan alat elektronik yaitu melalui audio visual (Televisi).

Secara tidak langsung lagu yang diberikan kepada anak dapat mengendalikan perangai anak yang nakal yaitu tidak mengganggu dan memukul teman, dapat mendengarkan perintah dan larangan ibu guru dan tidak berkata kasar kepada teman.

1. **Untuk mengendalikan sifat pemalu anak**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada hari Sabtu tanggal 20 Desember 2011. Untuk mengendalikan sifat pemalu anak yaitu anak yang suka diam dan tidak mau menurut apabila dipanggil tampil di depan kelas, guru kembali memberikan kegiatan bernyanyi pada anak yang disertai dengan bujukan dan nyanyian yang menyenangkan hati anak yang dapat memunculkan rasa percaya diri anak, dalam hal ini guru memberikan nyanyian yang berisi kata-kata semangat dan motivasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyanyi sesuai dengan keinginan anak tanpa ada tekanan dan paksaan dari guru. Sehingga anak merasa dihargai dan diberi kepercayaan untuk melakukan hal tersebut. hal ini akan membentuk perilaku emosi positif anak yaitu anak akan merasa percaya diri dan tidak malu untuk melakukan suatu hal yang diinginkan.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan guru (HW) di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada hari Sabtu tanggal 20 Desember 2011 yang menyatakan bahwa “untuk mengendalikan sifat pemalu anak guru memberikan nyanyian yang berisi kata-kata semangat dan motivasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyanyi sesuai dengan keinginan anak tanpa ada tekanan dan paksaan dari guru”. Sehingga anak merasa dihargai dan diberi kepercayaan untuk melakukan hal tersebut. hal ini akan membentuk perilaku emosi positif anak yaitu anak akan merasa percaya diri dan tidak malu untuk melakukan suatu hal yang diinginkan.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan bernyanyi yang diberikan kepada anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamtan Liliriaja Kabupaten Soppeng dapat mengembangkan berbagai perilaku emosi positif bagi anak yaitu: dapat mengembangkan perasaan senang anak sehingga anak akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, melatih kesabaran anak, melatih keberanian anak, mengendalikan perilaku menantang anak, mengendalikan perangai nakal anak, dan mengendalikan sifat pemalu anak.

Kegiatan bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam mengembangkan perilaku emsoi anak didik yaitu anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya kepada orang lain, dan gmempengaruhi kepribadian dan penyesuian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Perilaku emosi pada tahap usia dini atau masa pertumbuhan dan perkembangan dapat dikemukakan oleh Fredrick (Sujiono, 2005: 56) sebagai berikut:

* 1. Selama rentang kehidupan manusia, terjadi pertumbuhan dan perkembangan dari mulai lahir sampai meninggal dunia.
  2. Kecerdasan emosi pada anak usia dini merupakan kemampuan individu dalam memahami emosi yang dirasakan dan dapat mengekpresikan kebutuhan yang merangsang emosinya dalam bentuk perilaku emosi.
  3. Perilaku emosi dalam proses perkembangan anak usia dini terkait dengan kecerdasan emosinya, perlu arahan dan bimbingan karena hal ini yang mendasari keterampilan seseorang di tengah masyarakat kelak sehingga akan membuat potensi anak dapat dikembangkan secara lebih oftimal”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nugraha (Sujiono, 2005) yang menyatakan bahwa “Emosi sangat berpengaruh dalam hidup seseorang. Tiap bentuk emosi pada dasarnya membuat hidup terasa lebih menyenangkan karena emosilah anak akanmerasakan getaran-getaran perasaan dalam dirinya maupun orang lain.

Semakin matang perkembangan emosi individu akan semakin mampu mood meregulasi emosi yang dirasakan. Ia mulai dapat memilah seberapa besar atensi yang harus ia berikan pada mood tertentu yang ia rasakan dan ia mengetahui secara jelas bagaimana mood tersebut dapat mempengaruhi dirinya dalam berinteraksi di lingkungan social. Regulasi tetap menjadi perhatian meskipun individu mencoba untuk meningkatkan mood yang buruk, meminimalisir mood yang baik, atau mencoba untuk tidak merasakan mood itu sama sekali. Dengan demikian, pengaturan emosi dapat dikatakan oftimal bila mampu untuk mengatur dan memahami emosi yang dirasakan tanpa perlu membesar-besarkan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan bernyanyi yang diberikan kepada anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Kita Appalaringe Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng dapat mengembangkan berbagai perilaku emosi positif bagi anak yaitu: dapat mengembangkan perasaan senang anak sehingga anak akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan, melatih kesabaran anak, melatih keberanian anak, mengendalikan perilaku menantang anak, mengendalikan perangai nakal anak, dan mengendalikan sifat pemalu anak.

1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha untuk mengembangkan perilaku emosi anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi, dikemukakan saran-saran berikut ini:

1. Kepada guru Taman Kanak-Kanak hendaknya membiasakan anak diberikan kegiatan benyanyi untuk mengembangkan perilaku emosi anak.
2. Kegiatan bernyanyi hendaknya diterapkan oleh guru secara rutin dan berkelanjutan sebagai upaya mengembangkan perilaku emosional anak.

46

1. Kepada orang tua disarankan agar dapat membantu anaknya dalam perkembangan perilaku emosionalnya baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya

**DAFTAR PUSTAKA**

Apriyatno.2001. *Motivasi Anak Lewat Kreativitas Dalam Diri*. Pustaka Pelajar

Burhan Bungin.2006. M*etodologi Penelitian Kuantitatif.* Kencana

Daruma, A. Razak. Samad, Sulaeman. Mustafa. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*: Makassar. FIP-UNM.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Modul *Pengembangan Seni dan Kreativitas Anak Usia Dini*: Direktorat PAUD

Http// Luthfis. Word press.com/2008/04/20. *Pengaruh Musik Terhadap perkembangan Kognitif dan Kecerdasan Emosi.*

Hurlock Elizabeth, B. 1988. *Perkembangan anak,* Jakarta: Erlangga

Kumpulan Artikel kompas. 2001. *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*Jakarta: Kompas

M. Ortiz. 2002. *Menumbuhkan Anak-Anak Yang Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri Dengan Musik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Risyawan Hendri, 2009. *Perilaku Anak yang Harus Diperbaiki.* [www.google.com](http://www.google.com)

Slovey, Peter Mayer, John. 1997. *Emotional Intelegence,* New York: Harvard University,

Sujiono, Bambang dan Nurani Yulianin 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini.* Jakarta: Gramedia

Wikipedia Indonesia. 2006. *Teori Musik.*

48